

Ukuran Perusahaan, Profil Industri dan Intensitas Pengungkapan *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Pemenang ESG Awards

I Dewa Ayu Adnyaswari¹

Ni Putu Sri Harta Mimba²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayuadnyaswari123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profil industri pada intensitas pengungkapan sustainability reporting. Populasi penelitian adalah 119 perusahaan pemenang *Environmental, Social, Governance (ESG) Awards*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 72 perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting* dan profil industri juga berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang memenangkan penghargaan *ESG Awards*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Profil Industri; Intensitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Company Size, Industry Profile and Disclosure Intensity of Sustainability Reporting on Companies Winning Environmental, Social, Governance Awards

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size and industry profile on the intensity of disclosure of sustainability reporting. The research population is 119 companies that won the *Environmental, Social, Governance (ESG) Awards*. The sample selection used a *purposive sampling* technique and a sample of 72 companies was obtained during the study period. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study state that company size has a positive effect on the intensity of disclosure of sustainability reporting and industry profile also has a positive effect on the intensity of disclosure of sustainability reporting in companies that win *ESG Awards*.

Keywords: Firm Size; Industry Profile; Sustainability Reporting Disclosure Intensity.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2023
Hal. 1716-1729

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i07.p02

PENGUTIPAN:

Adnyaswari, I. D. A., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Ukuran Perusahaan, Profil Industri dan Intensitas Pengungkapan *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Pemenang *ESG Awards*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1716-1729

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 April 2022
Artikel Diterima:
22 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* menjadi salah satu pertimbangan penting oleh perusahaan dan entitas bisnis lainnya dalam melaksanakan kegiatan bisnis. *Sustainable development* diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung mengarah pada perusakan ekosistem global dan menghambat kebutuhan generasi berikutnya (Dewi & Sudana, 2015). Berbagai negara telah membahas mengenai *sustainable development* dan itu bisa terwujud melalui penerapan *sustainability reporting* karena *sustainability reporting* ini merupakan pelaporan perusahaan yang mengacu pada konsep *sustainable development* (Dewi & Sudana, 2015). Pada awalnya konsep bisnis hanya menjaga kesinambungan entitas dan kesinambungan finansial dimana entitas hanya berfokus pada *financial reporting*, namun seiring dengan berjalannya waktu terjadi pergeseran paradigma di mana entitas tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan tetapi juga non keuangan yang memungkinkan entitas bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Karlina *et al.*, 2019). Hal tersebut mendorong munculnya pelaporan keberlanjutan atau yang disebut sebagai *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* menyajikan informasi perusahaan yang menjelaskan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, tiga komponen laporan keberlanjutan antara lain lingkungan, sosial, dan tata kelola atau yang disebut sebagai *Environmental Social Governance* ESG (Buallay, 2019).

Salah satu media pengungkapan ESG yang digunakan perusahaan adalah laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (cerah-sr.com, 2021). Integrasi aspek ESG sebagai dimensi utama *sustainable development* dalam strategi perusahaan secara teoritis memberikan manfaat dalam hal reputasi, kepercayaan dan loyalitas, penghematan biaya, akses permodalan, manajemen sumber daya manusia, kapasitas inovasi, dan manajemen risiko (Ferrero-Ferrero *et al.*, 2016).

ESG memuat hal-hal yang dibahas dalam kriteria *environmental* yaitu terkait konsumsi energi, limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, dan perlakuan terhadap flora dan fauna (Qodary & Tambun, 2021). Kriteria *social* membahas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pemasok, pembeli, dan badan hukum lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan (Triyani & Setyahuni, 2020). Sedangkan kriteria *governance* membahas mengenai alur pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada internal perusahaan (Qodary & Tambun, 2021).

Pihak yang mampu menganalisis bagaimana keterbukaan perusahaan dalam hal intensitas pengungkapan *sustainability reporting* yaitu Bumi Global Karbon *Foundation*. BGK *Foundation* merupakan organisasi independen yang merupakan anggota dari *Global Reporting Initiative* (bgkesgindex.com, 2020). BGK *Foundation* telah melakukan berbagai analisis dan riset terkait *sustainability*, analisa dampak ESG dari kegiatan perusahaan dan jasa konsultasi keberlanjutan lainnya telah dilaksanakan demi kemajuan berbagai sektor industri di Indonesia. Untuk itu BGK *Foundation* ingin terus mendorong dan memberikan tuntunan bagi perusahaan Indonesia untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aspek - aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka sesuai dengan regulasi nasional dan internasional yang berlaku karena pengungkapan ESG juga turut mendukung pencapaian pemerintah terkait tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) secara terukur, akurat, kredibel, dan objektif.

Sebagai bentuk apresiasi, BGK *Foundation* bekerja sama dengan Berita Satu Media *Holding* memberikan penghargaan kepada perusahaan yang telah melakukan *sustainability reporting* dalam ajang *ESG Awards Tahun 2021*. *ESG Awards* diharapkan dapat mendorong perusahaan lain untuk melakukan *sustainability reporting* sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan perusahaan. Penghargaan keterbukaan pengungkapan *ESG Awards* tahun 2021 ini merupakan penghargaan kedua yang diselenggarakan di Indonesia yang diberikan kepada perusahaan Indonesia yang sukses mengimplementasikan *environment, social, dan governance* (beritasatu.com, 2021).

Peninjauan yang dilakukan BGK *Foundation* mengenai pengungkapan ESG setiap perusahaan berfokus pada laporan keberlanjutan berdasarkan penilaian 33 faktor materialitas ESG disesuaikan dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada *ESG Awards Tahun 2021* masing-masing perusahaannya diukur dengan *range* skor, di mana tiap kategori mempunyai persentase penilaian yang berbeda-beda. Persentase tiap perusahaan diperoleh dari skor rata-rata pengungkapan ESG yang diukur melalui faktor ESG yang telah diungkapkan perusahaan (bgkesgindex.com, 2020).

Berdasarkan *ESG Awards* tahun 2021 perusahaan yang memperoleh kategori *Leadership AAA* adalah perusahaan yang mempunyai skor ESG pada *range* 91% - 100%, kategori *Leadership AA* pada *range* 81% - 90%, kategori *Leadership A* pada *range* 71% - 80%, kategori *Management BBB* pada *range* 61% - 70% , kategori *Management BB* pada *range* 51% - 60%, kategori *Management B* pada *range* 41% - 50%, kategori *Commitment CCC* pada *range* 31% - 40%, kategori *Commitment CC* pada *range* 21% - 30%, kategori *Commitment C* pada *range* 11% - 20%, serta kategori *Awareness* pada *range* ≤ - 10%. Menurut penilaian BGK *Foundation*, terdapat 119 perusahaan mendapatkan penghargaan yang terbagi kedalam 9 kategori diantaranya kategori *Leadership AA* diraih oleh 3 Perusahaan, *Leadership A* 3 Perusahaan, *Management BBB* 6 Perusahaan, *Management BB* 5 Perusahaan, *Management B* 3 Perusahaan, *Commitment CCC* 10 Perusahaan, *Commitment CC* 37 Perusahaan, *Commitment C* 42 Perusahaan, serta *Awareness* 10 Perusahaan.

Pemenang yang masuk dalam kategori *ESG Awards Tahun 2021* dianggap mampu menghasilkan laporan keberlanjutan lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. Berdasarkan teori legitimasi, melalui intensitas pengungkapan *sustainability reporting* yang telah dilakukan perusahaan, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat karena berhasil memperoleh penghargaan *ESG Awards Tahun 2021*, melalui *reward* tersebut perusahaan dianggap telah melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan juga masyarakat. Hal ini sekaligus dapat memajukan kredibilitas perusahaan, karena melalui *awards* tersebut terbukti dalam suatu perusahaan ketika menyusun laporan keberlanjutan mencerminkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi ataupun membeli saham perusahaan pemenang (Chang, 1998).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan *sustainability reporting* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada perusahaan dalam hal kemampuan untuk menanggung akibat dari berbagai macam situasi yang akan dihadapi

perusahaan (Andreas *et al.* 2015). Secara umum, perusahaan besar akan lebih banyak memerlukan pengungkapan informasi daripada perusahaan kecil (Wedayanti & Wirajaya, 2018). Sehingga perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya besar sehingga perusahaan perlu dan mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara keseluruhan. Sebaliknya, perusahaan kecil membutuhkan biaya tambahan yang lebih besar apabila perusahaan ingin informasinya diungkapkan secara komprehensif (Setiawan *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian yang menguji keterkaitan antara intensitas pengungkapan *sustainability reporting* dengan ukuran perusahaan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian Afsari *et al.* (2017), Fuadah (2019), dan Setiawan *et al.* (2019), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dampak kepada masyarakat yang lebih besar. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nutriastuti & Annisa (2020), Karlina *et al.* (2019), dan Madani & Gayatri (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi intensitas pengungkapan *sustainability reporting* adalah profil industri. Profil industri dibagi menjadi dua, pertama adalah profil industri *high profile* dengan ciri khas mempunyai risiko tinggi dalam politik dan kompetisi yang ketat, sedangkan yang kedua adalah profil industri *low profile* dengan ciri khas yang sebaliknya (Roberts, 1992). Profil industri *high profile* didefinisikan sebagai industri yang memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap lingkungan dan sosial dibandingkan perusahaan yang secara operasionalnya tidak peka terhadap lingkungan (Hackston & Milne, 1996). Menurut penelitian Wagiswari & Badera (2021), Adiatma & Suryanawa (2018), dan Karlina *et al.* (2019), profil industri berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Dimana perusahaan yang memiliki profil industri *high profile* cenderung dalam menjalankan bisnisnya lebih banyak berhubungan dengan sumber daya alam secara langsung. Sehingga dampak kerugian akibat proses operasi perusahaan akan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan profil industri *low profile*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syakirli *et al.* (2019), dan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa profil industri tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*.

Inkonsistensi temuan dalam penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi alasan untuk dilakukan penelitian kembali apakah ukuran perusahaan dan profil industri berpengaruh pada intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin banyaknya perusahaan yang melakukan *sustainability reporting* membuat adanya gagasan dari Bumi Global Karbon *Foundation* mengadakan sebuah penghargaan yang bernama *ESG Awards*. Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan yang berhasil meraih penghargaan *ESG Awards* Tahun 2021 karena adanya persepsi mengenai perusahaan pemenang penghargaan ESG memiliki kualitas laporan yang lebih diyakini jika dibandingkan pada perusahaan yang belum mendapatkan penghargaan. Karena pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang mengangkat topik mengenai ESG, maka penelitian ini

bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profil industri mempengaruhi intensitas pengungkapan *sustainability reporting* khususnya pada perusahaan yang memperoleh penghargaan *ESG Awards* Tahun 2021.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori legitimasi. Perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dampak kepada masyarakat yang lebih besar. Hal tersebut akan mendorong perusahaan harus memperluas informasi yang diungkapkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat agar perusahaan tetap memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva (Rahmawati, 2020). Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dampak kepada masyarakat yang lebih besar.

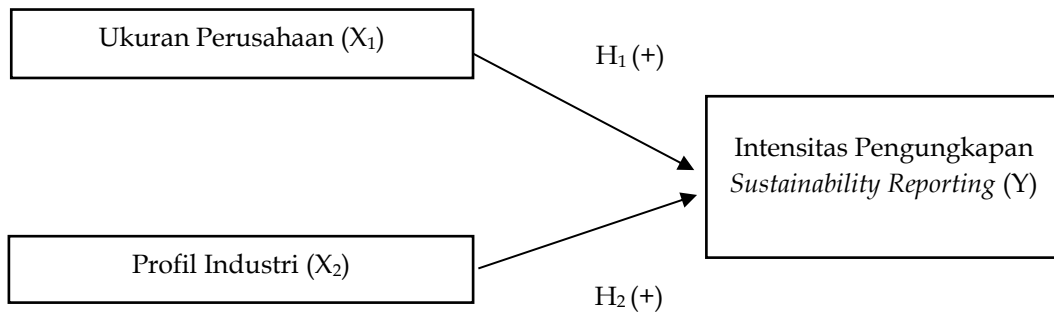
Penelitian Afsari *et al.* (2017), Fuadah (2019), dan Setiawan *et al.* (2019), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dampak kepada masyarakat yang lebih besar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*.

Profil industri dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori legitimasi. Perusahaan dengan profil industri *high profile* cenderung melakukan intensitas pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki profil industri *high profile* ketika terdapat kesalahan dalam operasionalnya akan mendapatkan sorotan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profil perusahaan *low profile*, oleh karena itu perusahaan cenderung akan terus berusaha melakukan intensitas pengungkapan *sustainability reporting* agar mendapatkan dan mempertahankan legitimasinya dari masyarakat.

Profil industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Profil industri *high profile* memiliki ciri khas mempunyai risiko tinggi dalam politik dan kompetisi yang ketat sedangkan profil industri *low profile* dengan ciri khas yang sebaliknya (Roberts, 1992). Profil industri *high profile* memiliki pengaruh yang lebih luas, ketika terdapat kesalahan dalam operasionalnya akan mendapatkan sorotan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profil industri *low profile*, oleh karena itu perusahaan cenderung akan terus berusaha melakukan *sustainability reporting* agar mendapatkan dan mempertahankan pengakuan dari masyarakat.

Menurut penelitian Syakirli *et al.* (2019), Wagiswari & Badera (2021), Adiatma & Suryanawa (2018), dan Karlina *et al.* (2019), profil industri berpengaruh

positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H₂: Profil industri berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berhasil meraih penghargaan ESG Awards Tahun 2021. Terdapat sejumlah 119 perusahaan yang berhasil meraih penghargaan ESG Awards Tahun 2021 tetapi hanya 72 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam menentukan sampel penelitian adalah perusahaan meraih penghargaan ESG Awards Tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *sustainability report* terpisah dengan *annual report* ditahun 2020 dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2020.

Standar GRI terbaru yang digunakan yaitu GRI G-4 (www.globalreporting.org). Pengukuran intensitas pengungkapan *sustainability reporting* dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan keberlanjutan. Apabila item informasi tersebut diungkapkan dalam laporan keberlanjutan maka diberi skor 1 dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan maka diberi skor 0. Intensitas pengungkapan *sustainability reporting* secara penuh oleh perusahaan akan menghasilkan skor maksimal yaitu 91. *Sustainability reporting* dinyatakan dalam *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*
- V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
- M = Jumlah skor maksimal (91)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besarnya aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva yang dimiliki perusahaan (Wartina *et al.* 2018).

Profil industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam profil industri *high profile*, dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam profil industri *low profile*. Kriteria untuk menentukan perusahaan termasuk profil industri *high profile* dan profil industri *low profile* digunakan pengelompokan menurut penelitian yang dilakukan (Roberts, 1992). Nilai 1 diberikan untuk profil industri *high profile* yaitu, dalam bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata (Yulia & Dewi, 2020). Sedangkan perusahaan konstruksi, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga sebagai profil industri *low profile* diberikan nilai 0 (Wagiswari & Badera, 2021).

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Intensitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Profil Industri
- ε = *Residual error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian terkait dengan nilai tertendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Terendah | Tertinggi | Rata-Rata | Simpangan Baku |
|--------------------|----|----------|-----------|-----------|----------------|
| Pengungkapan SR | 72 | 0,626 | 0,989 | 0,874 | 0,080 |
| Ukuran Perusahaan | 72 | 26,759 | 34,952 | 30,766 | 1,900 |
| Profil Industri | 72 | 0,000 | 1,000 | 0,440 | 0,500 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai simpangan baku variabel pengungkapan *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan variabel intensitas pengungkapan *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan memiliki sebaran kecil dan sudah merata. Sedangkan nilai standar deviasi variabel profil industri lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan variabel profil industri belum merata.

Uji asumsi klasik dilakukan pada data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan model regresi yang benar-benar bebas dari adanya gejala autokorelasi dan heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

| | Normalitas <i>Asymp. Sig.</i> (2-tailed) | Multikolinearitas <i>Tolerance</i> | VIF | Heteroskedastisitas <i>Sig.</i> | Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> |
|---|--|---------------------------------------|-------|------------------------------------|--------------------------------------|
| Ukuran Perusahaan (X ₁) | | 0,996 | 1,004 | 0,693 | |
| Profil Industri (X ₂) | 0,250 | | | 0,159 | 1,798 |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *one sample kolmogorovsmirnov*. Distribusi data yang digunakan normal apabila nilai dari *one sample kolmogorovsmirnov* > 0,05. Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,250 lebih besar dari *level of significant* (tingkat signifikan) 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2. menunjukkan variabel ukuran perusahaan, dan profil industri menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 2., diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji *glejser*, diperoleh nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,798 dengan nilai DU untuk 72 sampel serta 2 variabel bebas adalah 1,675. Nilai 4-DU adalah 2,324. Oleh karena itu nilai dari $DU < DW < 4-DU$ ($1,675 < 1,798 < 2,324$), yang artinya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi atau tidak terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Hipotesis | Beta | Standar Error | t | Nilai Signifikansi | Hasil |
|-------------------------|-----------|-------|---------------|--------|--------------------|-----------|
| 1 (Constant) | ? | 0,748 | 0,044 | 17,165 | 0,000 | |
| Ukuran Perusahaan | + | 0,003 | 0,001 | 2,446 | 0,017 | Terdukung |
| Profil Perusahaan | + | 0,067 | 0,015 | 4,338 | 0,000 | Terdukung |
| Adjusted R ² | 0,261 | | | | | |
| F | 11,772 | | | | | |
| Sig.F | 0,000 | | | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa ukuran perusahaan (X_1), profil industri (X_2) pada variabel dependen berupa intensitas pengungkapan *sustainability reporting* (Y) perusahaan yang meraih penghargaan *ESG Awards Tahun 2021* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017 yang lebih rendah dari tingkat taraf nyata penelitian sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang memperoleh penghargaan *ESG Awards Tahun 2021* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dampak kepada masyarakat yang lebih besar. Hal tersebut akan mendorong perusahaan harus memperluas informasi yang diungkapkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat agar perusahaan tetap memperoleh legitimasi dari masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afsari *et al.* (2017), Fuadah (2019), dan Setiawan *et al.* (2019), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan profil industri berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,067 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat taraf nyata penelitian sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profil industri perusahaan yang memperoleh penghargaan *ESG Awards Tahun 2021* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profil industri *high profile* cenderung melakukan intensitas pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki profil industri *high profile* ketika terdapat kesalahan dalam operasionalnya akan mendapatkan sorotan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profil industri *low profile*, oleh karena itu perusahaan cenderung akan terus berusaha melakukan *sustainability reporting* agar mendapatkan dan mempertahankan pengakuan dari masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syakirli *et al.* 2019) dan (Karlina *et al.* 2019), Wagiswari & Badera (2021), Adiatma & Suryanawa (2018), dan Karlina *et al.* (2019), dimana profil industri berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting*.

SIMPULAN

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang meraih penghargaan ESG Awards Tahun 2021. Semakin besar suatu perusahaan cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dampak kepada masyarakat yang lebih besar terutama dalam melakukan *sustainability reporting*. Profil Industri berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang meraih penghargaan ESG Awards Tahun 2021. Perusahaan yang memiliki profil industri *high profile* cenderung melakukan *sustainability reporting* yang lebih luas, oleh karena itu perusahaan cenderung akan terus berusaha melakukan *sustainability reporting*.

Hasil uji statisti menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,261 berarti bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 26,1% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan menambahkan periode penelitian pada perusahaan yang memperoleh ESG Awards tahun selanjutnya agar mendapatkan gambaran tentang fenomena yang lebih luas, menggunakan cara pengukuran variabel yang berbeda, serta melihat faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi luasnya perusahaan melakukan *sustainability reporting* dengan menambahkan variabel independen lain agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih beragam.

REFERENSI

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 934. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 2.
- Andreas, Desmiyawati, & Liani, W. (2015). The Effect of Firm Size, Media Exposure and Industry Sensitivity to Corporate Social responsibility disclosure and its impact on Investor Reaction. *International Conference on Accounting Studies*, (August), 1-8.
- Anindita, M. Y. K. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *E-Journal Uajy*, 590-596.
- Arisandi, C., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2736. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p05>
- Berita Satu Media. 2021. ESG Awards 2021. (Diupdate 27 Oktober 2021). <https://www.youtube.com/watch?v=aUxRyBUvLPI&t=1492s>. (Diakses 21 Januari 2022).
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2008). Factors influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies. *Journal of Business Ethics*, 83(4), 685-701. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9658-z>

- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Bumi Global Karbon Foundation. 2020. Perhitungan Skor Pengungkapan. <https://www.bgkesgindex.com/id>. (Diakses 21 Januari 2022).
- Chang, M. K. (1998). Predicting unethical behavior: A comparison of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior. *Journal of Business Ethics*, Vol. 17, pp. 1825–1834. <https://doi.org/10.1023/A:1005721401993>
- Comyns. (2013). Sustainability reporting: The role of “Search”, “Experience” and “Credence” information. *Accounting Forum*, 37(3), 231–243. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2013.04.006>
- Dewi & Sudana. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1.
- Dilling, P. F. A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1). <https://doi.org/10.19030/iber.v9i1.505>
- Domingues, A. R., Lozano, R., Ceulemans, K., & Ramos, T. B. (2017). Sustainability reporting in public sector organisations: Exploring the relation between the reporting process and organisational change management for sustainability. *Journal of Environmental Management*, 192. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.01.074>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ferrero-Ferrero, I., Fernández-Izquierdo, M. ángeles, & Muñoz-Torres, M. J. (2016). The effect of environmental, social and governance consistency on economic results. *Sustainability (Switzerland)*, 8(10), 1–2. <https://doi.org/10.3390/su8101005>
- Finch, N. (2011). The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.798724>
- Fuadah, D. (2019). Factors Influencing Sustainability Reporting and Financial Performance in Indonesia. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 3(1). <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.53-72>
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 12(26).
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1989). Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 19(76), 343–352. <https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728863>
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Higgins, C., Tang, S., & Stubbs, W. (2020). On managing hypocrisy: The

transparency of sustainability reports. *Journal of Business Research*, 114, 395–407. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.08.041>

- Hilwa Fithratul Qodary, S. T. (2021). pengaruh ESG dan Retention Ratio Terhadap Return Saham dengan nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderat. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 1(2), 162.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report Serta Pengaruhnya Terhadap Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal*, 1(1).
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama. In *Yogyakarta: BPFEBPFE*.
- Jannah, U. A. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Jusmarni, J. (2016). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dari Sisi Market Value Ratios dan Asset Management Ratios. *SOROT*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.1.3867>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect Of Company's Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report Disclosure. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Kusumaputri, N. S., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Eco-Control dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1798. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p15>
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Majalah Investor. 2021. *ESG Disclosure Awards 2021*, Enam Perusahaan Raih Leadership AA dan Leadership A. (Diupdate 27 Oktober 2021). <https://investor.id/market-and-corporate/268668/esg-disclosure-awards-2021-enam-perusahaan-raih-leadership-aa-dan-leadership-a>. (Diakses 21 Januari 2022).
- Martin, R., Yadiati, W., & Pratama, A. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Financial Performance: Do High and Low Profile Industry Moderate the Result? *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i1.42>
- Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. M. S. (2020). Does disclosure in sustainability reports

- indicate actual sustainability performance? *Journal of Cleaner Production*, 260, 260. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121049>
- Patten, D. M. (1991). Exposure, legitimacy, and social disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 10(4). [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(91\)90003-3](https://doi.org/10.1016/0278-4254(91)90003-3)
- Rahmawati, L. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1-14.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6). [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 32. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>
- Sudjana, N. L. A. S., & Sudana, I. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel pemoderasi*. 19, 2468-2495.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Equity*, 21(2), 129. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.639>
- Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.74>
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Tetrevova, L. (2018). Communicating CSR in high profile industries: Case study of Czech chemical industry. *Engineering Economics*, 29(4). <https://doi.org/10.5755/j01.ee.29.4.19199>
- Triyani, A., & Setyahuni, S. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental, Social, And Governance (ESG). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 75. <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.72-83>
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312-2325. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial.

-
- Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>
- Wedayanti, L. P., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2304. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p25>
- Wirajaya, S. &. (2017). Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Dengan Manajemen Laba Akrual Dan Riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 337–366.
- Yulia, W., Lubis, B., Gede, L., & Dewi, K. (2020). The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, (01), 3–5.